



---

## Peran Edukasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Peternakan

Dwi Zadmoko<sup>1\*</sup>, Mahendra Wijaya<sup>1</sup>, Widiyanto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Penyuluhan Pembangunan, Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta

\*Corresponding author email: [dwizadmoko@student.uns.ac.id](mailto:dwizadmoko@student.uns.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Received February 1, 2024

Approved March 5, 2024

---

#### Keywords:

*Village Bum, Community Empowerment, Education, livestock Business, Sustainability.*

#### ABSTRACT

*This research examines the educational role of Village-Owned Enterprises (BUM Desa) in empowering communities through livestock activities. Case study in Ngrancang Village, Tambakrejo District, Bojonegoro Regency. The research location was chosen because the majority of the people are farmers. The aim of the research is to examine the educational role carried out by BUM Desa in livestock businesses to provide benefits to the community in the social and economic fields at the local village level. Data from the Ministry of Villages PDDT for 2023 explains that in Tambakrejo District there are 18 BUM Villages with BUM Village status, including: 7 villages with pioneer status, 2 villages with beginner status, 9 villages with developing status and not yet advanced status. , where the Village BUM in Ngrancang Village is included in the village with developing status. This research uses qualitative methods with observation, in-depth interviews, and documentation. BUM Desa was chosen as the driving force for the development of the local village economy and the main actor in managing livestock businesses in collaboration with the community. The role of village BUM education includes livestock management, animal care, natural resource management, and marketing of livestock products. The research results show that through education, BUM Desa has succeeded in increasing community productivity and income in the livestock sector. This research also identifies the challenges faced, such as limited business capital and human resources needed to increase the effectiveness of BUM Desa in livestock businesses.*

#### ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran edukasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan peternakan. Studi kasus di Desa Ngrancang, Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Lokasi penelitian dipilih karena mayoritas masyarakatnya adalah petani. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji peran edukasi yang dilakukan BUM Desa pada usaha peternakan untuk memberikan manfaat kepada masyarakat dalam bidang sosial dan ekonomi di tingkat desa setempat. Data Kemendes PDDT tahun 2023 menjelaskan, di kecamatan Tambakrejo terdapat 18 BUM Desa yang berstatus antara lain: 7 desa berstatus perintis, 2 desa berstatus pemula, 9 desa berstatus berkembang dan berstatus maju

belum ada, dimana BUM Desa di Desa Ngrancang termasuk dalam desa berstatus berkembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. BUM Desa dipilih sebagai motor penggerak pengembangan perekonomian desa setempat dan selaku pelaku utama pengelolaan usaha peternakan yang bekerjasama dengan masyarakat. Peran edukasi BUM Desa meliputi pengelolaan peternakan, perawatan hewan, pengelolaan sumber daya alam, dan pemasaran hasil peternakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui edukasi, BUM Desa berhasil meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat di bidang peternakan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi seperti terbatasnya modal usaha dan sumber daya manusia yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitas BUM Desa, khususnya di sektor peternakan

Copyright © 2024, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



*How to cite:* Zadmoko, D., Wijaya, M., & Widiyanto, W. (2024). Peran Edukasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Peternakan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(1), 702–716. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i1.2484>

## PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat. Di banyak negara, termasuk Indonesia, pemberdayaan masyarakat menjadi fokus utama upaya pembangunan. Istilah pemberdayaan (*empowerment*) erat kaitannya dengan proses penanaman kekuatan dan kemampuan kelompok miskin/lemah, marginal, dan tertindas untuk mengubah kondisi masyarakat dari ketidakberdayaan menjadi keberdayaan. Menurut Mardikanto (2014) Pemberdayaan masyarakat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk bekerjasama dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk mencari alternatif baru dalam pengembangan masyarakat. Wijaya (2010) menjelaskan ada tiga esensi utama dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu: 1). Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi masyarakat. Kondisi ini didasarkan pada asumsi bahwa potensi yang dimiliki oleh setiap individu dan masyarakat dapat dikembangkan. 2). Memperkuat potensi dan kekuatan masyarakat melalui langkah-langkah konkrit, menampung berbagai masukan, menyediakan sarana dan prasarana fisik dan sosial yang dapat diakses oleh lapisan masyarakat paling bawah. 3). Memberdayakan rakyat, yaitu melindungi dan membela kepentingan kelompok lemah. Proses pemberdayaan harus mencegah pihak yang lemah menjadi lebih lemah dihadapan pihak yang kuat.

Dalam jurnal internasional di jelaskan tentang istilah pemberdayaan yang artinya “Konsep pemberdayaan telah dikembangkan dan digunakan dalam berbagai definisi dalam penelitian ilmu sosial. Zimmerman (1995) membedakan antara proses pemberdayaan dan hasil yang diberdayakan. Yang pertama mengacu pada bagaimana masyarakat, organisasi dan komunitas menjadi berdaya, dan yang kedua mengacu pada konsekuensi dari proses-proses tersebut. Konsep pemberdayaan dapat diterapkan pada kelompok masyarakat miskin yang belum dikembangkan secara maksimal potensinya dalam meningkatkan kualitas hidup, termasuk

masyarakat miskin perkotaan. Konsep ini mendorong masyarakat miskin untuk mendapatkan kembali kekuasaan dan kendali atas kehidupan mereka sendiri (Friedmann, 1992).

Di banyak wilayah pedesaan, usaha peternakan dapat menjadi salah satu penopang perekonomian utama, memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat lokal. Menurut Sumondiningrat (1999) untuk mencapai masyarakat sejahtera diperlukan strategi pembangunan berkelanjutan yang pada hakikatnya berorientasi pada peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan manusia dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, selain pembangunan yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat sejahtera, kesejahteraan masyarakat merupakan suatu proses yang timbul dari masyarakat, oleh masyarakat dan dinikmati oleh masyarakat secara berkelanjutan. Dengan membangun komunitas peternakan di pedesaan melalui unit usaha BUM Desa masyarakat dapat terbantu, karena BUM Desa bisa menyediakan fasilitas berupa bibit ternak, pendampingan sampai dengan pemasaran hewan ternak. Untuk mencapai potensinya yang maksimal diperlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan ternak. Edukasi mempunyai peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha peternakan serta memahami potensi dan manfaat dengan keberadaan BUM Desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) muncul sebagai badan ekonomi yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa untuk memajukan potensi perekonomiannya. Edukasi yang diberikan BUM Desa berpotensi besar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, meningkatkan pengelolaan usaha, dan membuka akses pasar yang lebih luas. Setelah adanya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa disebutkan bahwa desa berhak membentuk badan usaha lembaga milik desa yang fungsinya menggerakkan roda perekonomian desa agar pemerintahan desa bersama masyarakat dapat mengembangkan perekonomian desa sesuai potensinya. Menurut Suastika (2020) BUM Desa didirikan untuk mengentaskan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran di desa. Lebih lanjut Santi dan Wulandari (2018) menjelaskan tujuan didirikannya BUM Desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dapat bergerak di berbagai sektor perekonomian antara lain pertanian, perikanan, peternakan, kerajinan, pariwisata dan sektor lainnya yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa. Dalam Buku 7 Badan Usaha Milik Desa, Anom Surya Putra (2015) menyatakan bahwa pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) adalah salah satu strategi kebijakan untuk membawa lembaga negara (Kementerian Desa PDTT) ke dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa (selanjutnya disebut tradisi desa). Menurut Seyadi (2003) BUM Desa mempunyai peranan penting dalam sistem perekonomian desa, antara lain: 1). Mengembangkan potensi desa dan mendorong penguatan perekonomian masyarakat pedesaan secara umum guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, 2). Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, 3). Penguatan ekonomi rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUM Desa sebagai pondasinya, 4). Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat pedesaan, 5). Membantu masyarakat untuk meningkatkan pendapatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Beberapa kajian tentang peran BUM Desa sudah banyak sekali di bahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut penulis sampaikan disini beberapa penelitian

terdahulu, supaya mengetahui perbedaan-perbedaan yang mendasar terkait judul penelitian yang sekarang dengan yang terdahulu, yang antara lain:

Pertama, penelitian yang di lakukan oleh Nurdiyanti R et al., (2021) dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur”. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pelaku ekonomi binaan BUM Desa pada bidang usaha (penggorengan, dodol rumput laut, budidaya sayuran dan jasa potong rambut) sudah mampu memanfaatkan keberadaan BUM Desa dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuannya dalam meningkatkan pendapatan usahanya dan mampu menambah aset rumah tangganya ketika bertransaksi dengan BUM Desa. Hal ini menunjukkan bahwa BUM Desa Labuhan Haji telah berperan dalam meningkatkan perekonomian sebagian masyarakat khususnya di Desa Labuhan Haji. Kemudian masyarakat penerima pinjaman BUM Desa masih belum mencukupi sehingga menyebabkan mereka belum bisa menjalankan usahanya secara maksimal, selain itu juga terdapat kendala internal bagi pengelola BUM Desa yang sumber daya manusianya masih terbatas dan minimnya kegiatan promosi usaha mengakibatkan lambatnya perkembangan usaha BUM Desa.

Kedua, penelitian yang di lakukan oleh Desiy Findiya Yuniardika, (2022) dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Ekowisata Boonpring Di Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang”. Jenis penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menjelaskan bahwa BUM Desa Kertoraharjo dalam memberdayakan perekonomian masyarakat menggunakan pendekatan sumber daya manusia, pelatihan dan penguatan BUM Desa di dunia usaha, manajemen, pelatihan bagi pedagang dan UMKM, pelatihan bagi rumah tangga di bidang manajemen ekonomi, peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata, pemberian kursus bahasa inggris. Proses pengelolaan BUM Desa sesuai dengan ekonomi syariah dimana dalam ekonomi syariah prinsip pengelolaannya BUM Desa bersifat syirkah atau baik, bekerja dari segi permodalan menuju manajemen partisipatif dimana di BUM Desa Kertoraharjo semua masyarakat dilibatkan dan dikelola oleh masyarakat Sanankerto untuk masyarakat Sanankerto itu sendiri.

Ketiga, penelitian yang di lakukan oleh Dica Dara Ayuningtyas et al., (2022) dengan judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam Pemberdayaan Masyarakat”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Peran BUM Desa adalah mampu meningkatkan kesadaran masyarakat dengan memanfaatkan potensi lahan bambu yang ada untuk membuat anyaman bambu, yang kedua dengan mengembangkan potensi kerajinan anyaman bambu. Proses penjualan pada tahun 2017 dikelola oleh BUM Desa Sekti Sejahtera agar masyarakat dapat merasakan manfaat dari kerajinan anyaman bambu sehingga masyarakat lebih berdaya secara ekonomi dan mandiri, tidak bekerja pada orang lain namun pada masa wabah Covid-19 penjualan mengalami penurunan.

Dari beberapa kajian penelitian diatas terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada kajian yang menjelaskan mengenai peran edukasi BUM Desa dan pokok pembahasan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha di bidang peternakan.

Dengan memahami latar belakang tersebut, penulis bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis lebih jauh peran edukasi BUM Desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui

usaha peternakan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diidentifikasi strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi masyarakat desa, serta memberikan kontribusi yang berarti terhadap upaya mencapai pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

## METODE

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif yaitu untuk mengkaji atau mendeskripsikan peran edukasi BUM Desa dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha di bidang peternakan. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2005), metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam tertentu dan dengan memanfaatkan berbagai metode secara alamiah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (Harris, 2010). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat secara mendalam dengan mengumpulkan data yang mendalam dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini kelengkapan dan kedalaman data yang diteliti sangatlah penting.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, penelitian dengan menggunakan metode ini dapat menggambarkan kondisi yang dialami oleh direktur/pengurus BUM Desa, masyarakat penerima manfaat, masyarakat umum, pendamping desa serta pemangku kepentingan terkait dalam program pemberdayaan masyarakat melalui unit usaha di bidang peternakan. Jenis sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yang dihasilkan dari wawancara terhadap responden atau informan. Sumber data primer adalah bahan-bahan yang menjadi sumber utama pengumpulan data. Menurut Moleong, (2013) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa informasi atau data dari informan atau responden yang memberikan informasi kepada pengumpul data. Responden atau informan dalam penelitian ini berjumlah empat belas orang dengan rincian seperti pada tabel 1. di bawah ini:

**Tabel 1. Rincian Informan Penelitian**

No	Jenis Informan/Responden	Inisial	Jumlah
<i>Informan Kunci</i>			
1.	a. Dewan Penasihat	Kepala Desa	1
	b. Dewan Pengawas	BPD	1
<i>Informan Utama</i>			
	a. Direkur BUM Desa	SY	1
2.	b. Sekretaris BUM Desa	SN	1
	c. Bendahara BUM Desa	SS	1
	d. Bendahara Desa	SM	1
	e. Masyarakat Penerima Manfaat	AN	5
<i>Informan Pendukung</i>			
3.	a. Masyarakat Umum	TG	2
	b. Pendamping Desa	ZA	1
<b>Jumlah Total Informan</b>			<b>14</b>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis yang diungkapkan oleh Miles dan Hubberman (2014), yaitu sebagai berikut:

- a) Reduksi Data, proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, kemudian mencari tema dan pola. Selama pengumpulan data yang berlangsung di Desa Ngrancang, terjadi tahap reduksi berupa proses pembuatan rangkuman informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b) Tampilan Data, merupakan suatu proses dimana data yang direduksi disajikan secara ilmiah dalam bentuk kata-kata, bagan, atau hubungan antar kategori. Dalam penelitian terkait peran edukasi BUM Desa di Desa Ngrancang, data akan disajikan dalam bentuk kalimat deskriptif untuk menggambarkan peran pendidikan BUM Desa.
- c) Penarikan kesimpulan, merupakan proses menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan pada awal penelitian. Kesimpulan diambil dengan meninjau reduksi data dan penyajian data serta diungkapkan secara singkat namun tidak menyimpang dari hasil penelitian secara keseluruhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Ngrancang

Desa Ngrancang merupakan desa di Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro yang menurut data Indeks Desa Membangun (IDM) Kementerian Desa PDTT termasuk dalam kategori desa maju. Desa tersebut terletak di bagian selatan Kecamatan Tambakrejo, Kabupaten Bojonegoro. Jarak tempuh dari kantor desa Ngrancang ke kantor kecamatan dengan kendaraan bermotor adalah 4,8 KM atau 10 menit, namun terdapat salah satu dusun yaitu dusun Ngengo yang letaknya jauh dari pusat kantor balai desa Ngrancang dengan jarak tempuh 15 KM atau 30 menit, karena belum ada jembatan yang menghubungkan antara dusun Ngengo dengan balai desa Ngrancang dan dusun Ngengo dengan kantor kecamatan Tambakrejo dengan jarak perjalanan 13 KM atau 25 menit dengan kendaraan bermotor.

Desa Ngrancang berada pada wilayah dataran rendah dengan ketinggian antara 200-300 meter di atas permukaan laut (m dpl), yang mayoritas kawasan adalah hutan jati dan persawahan, dengan luas wilayah sebesar 4.060,15 hektar yang meliputi tanah sawah, tanah tegalan, tanah pekarangan, hutan negara dan tanah lain-lain. Data tersebut secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2. berikut:

**Tabel 2. Rincian Luas Wilayah Menurut Jenis Penggunaan Tanah (2020)**

Jenis Penggunaan Wilayah	Desa Ngrancang		Kecamatan Tambakrejo	
	Ha	(%)	Ha	(%)
Tanah Sawah	284,21	7,00	14.666,40	7,00
Sawah Tegalan	1.015,04	25,00	52.380,00	25,00
Sawah Pekarangan	324,81	8,00	16.761,60	8,00
Hutan Negara	2.233,08	55,00	115.236,00	55,00
Tanah Lain-lain	203,01	5,00	10.476,00	5,00
<b>Jumlah Luas</b>	<b>4.060,15</b>	<b>100,00</b>	<b>209.520,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: *Buku Profil kecamatan Tambakrejo tahun 2021*

Berdasarkan rincian data pada tabel 2, di atas penggunaan lahan desa Ngrancang terbanyak adalah hutan negara sebanyak 2.233,08 (55%), lahan tegalan 1.015,04 (25%), lahan pekarangan 324,81 (8%), sawah 284,21 (7%), lahan lain-lain 203,01 (5%). Jadi data menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat desa Ngrancang mengolah sawah sebanyak 40% total penggunaan lahan baik tegalan, pekarangan maupun sawah untuk di jadikan mata pencaharian kehidupan sehari-hari. Adapun untuk jumlah penduduk desa Ngrancang sebanyak 3.191 jiwa yang terdiri dari 1.580 jiwa penduduk laki-laki dan 1.611 jiwa penduduk perempuan. Berikut jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

**Tabel 3. Rincian Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian (2023)**

Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk Desa Ngrancang (Jiwa)			
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	(%)
Petani	602	496	1.098	34,41
Nelayan	0	0	0	0,00
Buruh Tani	3	0	3	0,09
Buruh Pabrik	0	0	0	0,00
PNS	9	15	24	0,75
Pegawai Swasta	23	10	33	1,03
Wiraswasta/Pedagang	444	262	706	22,12
TNI	3	0	3	0,09
POLRI	1	0	1	0,03
Dokter (swasta/honorar)	0	0	0	0,00
Bidan (swasta/honorar)	0	0	0	0,00
Perawat (swasta/honorar)	2	2	4	0,13
Lainnya	294	621	915	28,67
Belum/tidak bekerja	195	203	398	12,47
Disabilitas	4	2	6	0,19
<b>Jumlah</b>	<b>1.580</b>	<b>1.611</b>	<b>3.191</b>	<b>100,00</b>

Sumber: *Data IDM Kementerian Desa PDTT tahun 2023*

Berdasarkan tabel 3, diatas terlihat bahwa mata pencaharian penduduk desa Ngrancang sebagian besar adalah sebagai petani sebanyak 1.098 orang (34,41%), sebagai PNS dan pegawai swasta sebanyak 65 orang (2,03%), sebagai wiraswasta atau pedagang 706 orang (22,12%) dan mata pencaharian sebagai buruh tani 3 orang (0,09%). Jadi penduduk desa Ngrancang terbanyak adalah sebagai petani, dengan memanfaatkan limbah pertanian akan semakin mudah dalam menjangkau pemberian pakan untuk ternaknya.

#### **Profil BUM Desa Mukti Raharjo Desa Ngrancang**

BUM Desa Desa Ngrancang berdiri pada tahun 2018, sebagaimana tertuang dalam Berita Acara Musyawarah Desa tentang pendirian BUM Desa, dijelaskan bahwa BUM Desa Ngrancang dibentuk pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2018, dengan nama “BUM Desa Mukti Raharjo” . Sedangkan modal usaha BUM Desa berasal dari Anggaran Pemerintah Desa

yaitu Dana Desa. Pertama kali didirikan pada tahun 2018, BUM Desa diberi modal oleh pemerintah desa sebesar Rp 25.000.000,- pada tahun 2019 sebesar Rp 50.000.000,- pada tahun 2020 sebesar Rp 50.000.000,- pada tahun 2021 sebesar Rp 27.000.000,- sehingga total modal dari Pemerintah Desa sebesar Rp 152.000.000,-. Untuk biaya operasional yang meliputi almari, meja kantor, badan hukum akta notaris, laptop, brilink, dana macet, papan nama dan atk sebesar Rp 21.110.000,- dan sampai sekarang ini keseluruhan asset dari BUM Desa Mukti Raharjo sebesar Rp 179.736.000,-, jadi selama 5 tahun berjalan BUM Desa Mukti Raharjo mendapatkan laba bersih sebesar Rp 27.736.000,-. Untuk lebih jelasnya rincian perputaran modal dan dana pada unit usaha berdasarkan hasil wawancara dengan Direktur BUM Desa dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

**Tabel 4. Rincian Modal Usaha BUM Desa Mukti Raharjo**

<b>Tahun</b>	<b>Permodalan (Rp)</b>	<b>Penyusutan untuk Aset</b>	<b>Biaya (Rp)</b>
2018	25.000.000	Almari & Meja Kantor	4.610.000
2019	50.000.000	Badan Hukum (Akta Notaris)	6.000.000
2020	50.000.000	Laptop	6.000.000
2021	27.000.000	Brilink	1.000.000
		Papan Nama & ATK	1.500.000
		Dana Macet	2.000.000
<b>Jumlah Modal</b>	<b>152.000.000</b>	<b>Jumlah Total</b>	<b>21.110.000</b>
<b>Laba bersih selama 5 tahun 27.736.000</b>			
<b>Jumlah Keseluruhan Aset Sebesar 179.736.000</b>			

Sumber: *Buku kas BUM Desa Mukti Raharjo Ngrancang tahun 2024*

Dari data table 4, diatas jumlah modal awal BUM Desa sebesar Rp 152.000.000,- penyusutan sebesar Rp 21.110.000,- laba bersih selama 5 tahun berjalan sebesar Rp 27.736.000,- Jumlah aset keseluruhan (baik asset hidup/mati) sebesar Rp 179.736.000,- jadi untuk asset yang dapat di putar untuk menjalankan usaha (keseluruhan asset di kurangi asset mati) sebesar Rp 158.626.000,-. Untuk lebih detailnya rincian perputaran asset yang dapat bergerak dalam unit usaha BUM Desa Mukti Raharjo Ngrancang dapat di lihat pada table 5. berikut:

**Tabel 5. Rincian Perputaran Asset dalam Unit Usaha BUM Desa Mukti Raharjo**

<b>No</b>	<b>Jenis Unit Usaha</b>	<b>Tahun Berdiri</b>	<b>Perputaran dalam Unit Usaha</b>
1	Kemitraan dengan Kelompok Tani	2018	15.000.000
2	Simpan Pinjam	2019	122.126.000
3	Peternakan Kambing	2021	21.500.000
<b>Jumlah Total Asset Bergerak</b>			<b>158.626.000</b>

Sumber: *Buku kas BUM Desa Mukti Raharjo Ngrancang tahun 2024*

Melihat data dari tabel 5, diatas untuk perputaran uang di dalam unit usaha BUM Desa mukti Raharjo adalah sebagai berikut:



1. Kemitraan dengan Kelompok Tani berdiri mulai tahun 2018, dengan tanam modal sebesar Rp 15.000.000,- yaitu kerja sama dengan kelompok tani dusun Nglombo untuk pembelian pupuk bersubsidi dengan perjanjian bagi hasil 50:50.
2. Simpan Pinjam berdiri mulai tahun 2019, BUM Desa menyediakan simpan pinjam dengan bunga yang ringan yaitu sebesar 1% selama jangka waktu 1 tahun kepada masyarakat khususnya masyarakat lokal desa Ngrancang untuk kebutuhan mengembangkan usahanya, namun dalam prakteknya menurut direktur BUM Desa mengungkapkan bahwa saat ini masyarakat meminjam hanya untuk mencukupi kebutuhannya, belum kearah untuk mengembangkan usaha. Untuk masyarakat penerima manfaat dalam usaha ini adalah yang paling banyak yaitu sejumlah 115 orang dengan jumlah anggaran yang berputar sebesar Rp 122.126.00,-.
3. Peternakan Kambing berdiri mulai tahun 2021, dalam usaha ini pengurus BUM Desa membelikan kambing untuk di rawat oleh masyarakat yang mau bekerja sama, Direktur BUM Desa mengungkapkan bahwa rata-rata yang ingin bekerja sama dengan BUM Desa dalam peternakan kambing ini adalah golongan masyarakat yang ekonominya di bawah, dalam perjanjian awalnya untuk bagi hasil dalam peternakan ini dengan kesepakatan 50:50, tetapi secara praktiknya ketika pembagian bagi hasil pengurus BUM Desa tidak tega atau kasian sehingga bagi hasilnya menjadi 40% untuk BUM Desa dan 60% untuk masyarakat yang merawat. Untuk masyarakat penerima manfaat dalam usaha ini sejumlah 10 orang dengan anggaran yang berputar sebesar Rp 21.500.000,-.

Lebih lanjut lagi Direktur BUM Desa mengungkapkan bahwa dalam usaha peternakan ini sebenarnya banyak dari masyarakat yang ingin ikut berpartisipasi atau bekerja sama, namun dikarenakan modal usaha masih minim dan kebanyakan modal usahanya berputar untuk usaha simpan pinjam. Jadi orang yang mau ikut bekerja sama menunggu panggilan dari pihak BUM Desa, kemudian jika modal usaha sudah ada akan di belikan kambing dan di berikan kepada masyarakat yang mau bekerjasama untuk merawatnya. “Dengan adanya BUM Desa ini saya sangat bersyukur bisa membantu masyarakat yang sangat membutuhkan dan bisa memberikan sedikit kemanfaatan dan keuntungan untuk masyarakat desa Ngrancang yang mau bekerja sama dengan BUM Desa dan mau bersama-sama membesarkan BUM Desa di desanya”.(hasil wawancara dengan Pengurus BUM Desa).

#### **Peran Edukasi BUM Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Usaha Peternakan**

Menurut Mardikanto (2003) dalam Theresia, et.al., (2014) peran edukasi adalah berperan sebagai pendidik yaitu dengan terus menanamkan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat pada masyarakat penerima manfaat. Adapun peran edukasi BUM Desa Mukti Raharjo dalam pemberdayaan masyarakat melalui usaha peternakan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan Informasi dan Pelatihan: BUM Desa dapat memberikan informasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai praktik terbaik dalam beternak. Hal ini mencakup perawatan hewan, pengelolaan pakan, pengelolaan limbah, dan aspek lain dari bisnis peternakan yang efisien dan berkelanjutan. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha peternakannya dengan lebih baik.
2. Pengembangan Keterampilan dan Kapasitas: BUM Desa dapat membantu masyarakat mengembangkan keterampilan dan kapasitas yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha peternakan dengan baik. Hal ini dapat mencakup pelatihan praktis mengenai teknik peternakan tradisional, manajemen usaha dan manajemen resiko.

3. Memfasilitasi Akses Terhadap Sumber Daya: BUM Desa dapat berperan sebagai fasilitator dalam memastikan akses masyarakat terhadap sumber daya yang diperlukan untuk usaha peternakan, seperti membelikan dan memilihkan benih ternak yang sehat dan berkualitas, sehingga ketika di jual bisa memberikan untung yang lumayan banyak.
4. Pendampingan dan Bimbingan: Melalui pendampingan dan bimbingan langsung, BUM Desa dapat membantu masyarakat mengatasi tantangan dan permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha peternakan. Bantuan ini dapat mencakup pemantauan usaha, pemberian saran, dan membantu masyarakat mengambil keputusan yang lebih baik terkait pengembangan usaha peternakan mereka.
5. Pengembangan Pasar dan Jaringan: BUM Desa dapat membantu masyarakat mengembangkan akses terhadap pasar lokal untuk penjualan produk peternakan mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan jaringan dan kemitraan dengan pihak terkait, serta promosi produk melalui berbagai saluran pemasaran. Sehingga dalam proses penjualan masyarakat tidak kesulitan untuk mencari pembeli dan bisa di jual sesuai dengan harga pasaran.
6. Pengelolaan Sumber Daya Bersama: BUM Desa dapat memfasilitasi pengelolaan sumber daya bersama, seperti lahan dan fasilitas pengolahan, untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas usaha peternakan. Hal ini dapat mencakup pendekatan kolaboratif terhadap penggunaan dan pemeliharaan sumber daya, serta pembangunan fasilitas bersama untuk kegiatan tertentu.
7. Pendekatan Berbasis Komunitas: BUM Desa menerapkan pendekatan berbasis komunitas dalam merancang dan melaksanakan program edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Artinya melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program, sehingga menjamin relevansi, keberlanjutan dan penerimaan program oleh masyarakat.

Dengan menjalankan peran edukasi tersebut, BUM Desa dapat menjadi motor penggerak peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui usaha peternakan, serta membantu terciptanya sistem perekonomian yang lebih inklusif dan berkelanjutan di tingkat desa.

#### **Strategi BUM Desa dalam Penerapan Peran Edukasi di Usaha Peternakan**

Penerapan peran edukasi BUM Desa memerlukan strategi yang terencana dan terarah. Adapun strategi BUM Desa Mukti Raharjo dalam edukasi di pemberdayaan masyarakat melalui usaha peternakan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Kebutuhan Pendidikan: Langkah pertama adalah melakukan penilaian menyeluruh terhadap kebutuhan pendidikan dan pelatihan masyarakat di desa. Hal ini melibatkan survei dan konsultasi dengan anggota masyarakat untuk memahami bidang-bidang di mana mereka memerlukan bantuan dan dukungan edukasi.
2. Pengembangan Program Pendidikan Berbasis Kebutuhan: Setelah mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, BUM Desa dapat mengembangkan program edukasi yang relevan dan berbasis kebutuhan. Program ini harus dirancang untuk mencakup berbagai topik, mulai dari pertanian dan peternakan hingga pengelolaan keuangan dan kewirausahaan.
3. Kerjasama dengan Pihak Terkait: BUM Desa dapat membangun kemitraan dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga swadaya masyarakat, dan perusahaan swasta, untuk mendukung pelaksanaan program edukasi. Kolaborasi ini dapat membantu memperluas sumber daya dan akses terhadap para ahli serta sumber daya lain yang diperlukan untuk melaksanakan program secara efektif.

4. Pelatihan dan Pendampingan: Selain memberikan informasi, pelatihan dan pembelajaran, BUM Desa juga memberikan pendampingan langsung kepada masyarakat dalam menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperolehnya dalam praktik. Hal ini dapat dilakukan melalui kunjungan lapangan, sesi konsultasi, atau pendampingan tatap muka.
5. Evaluasi dan Monitoring Berkelanjutan: BUM Desa mengevaluasi dan memantau efektivitas kemitraan usaha ternak yang diselenggarakan oleh BUM Desa. Hal ini memungkinkan untuk menilai dampak, mengidentifikasi bidang-bidang perbaikan, dan memastikan bahwa program tetap relevan dengan kebutuhan dan tujuan masyarakat.
6. Promosi dan Komunikasi: BUM Desa aktif mempromosikan program edukasi di dalam usaha peternakan kepada masyarakat. Hal ini dilakukan BUM Desa Mukti Raharjo melalui pertemuan rutin *selapanan* dengan masyarakat penerima manfaat. Komunikasi yang efektif akan membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program-program tersebut.

Dengan menerapkan strategi tersebut dengan baik, BUM Desa Mukti Raharjo dapat memaksimalkan peran edukasi dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa.

### **Dampak yang di Hasilkan dari Peran Edukasi BUM Desa Dalam Pemberdayaan**

Peran edukasi BUM Desa memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat di tingkat desa. Beberapa dampak yang dihasilkan dari peran edukasi BUM Desa Mukti Raharjo Ngrancang adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Melalui program edukasi yang diselenggarakan BUM Desa, masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru terkait berbagai aspek kehidupan, seperti pemanfaatan limbah pertanian, peternakan, pengelolaan keuangan, dan kewirausahaan. Hal ini membantu meningkatkan kapasitas dan daya saing masyarakat dalam mengelola usaha dan kegiatan perekonomiannya.
2. Pemberdayaan Ekonomi: Edukasi yang diberikan BUM Desa membantu masyarakat mengembangkan usahanya dengan lebih efisien dan produktif. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, masyarakat dapat meningkatkan produksi dan kualitas produk, sehingga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.
3. Peningkatan Kesejahteraan Sosial: Melalui edukasi, BUM Desa juga dapat memberikan pemahaman tentang permasalahan sosial dan kesejahteraan, seperti kesehatan, sanitasi, pendidikan dan hak-hak dasar. Hal ini membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan dan memperkuat hubungan antar anggota masyarakat.
4. Mengurangi Ketimpangan Sosial: Dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap pengetahuan dan keterampilan, BUM Desa dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi dan sosial antar anggota masyarakat. Hal ini membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil, di mana setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk berkembang dan berkontribusi.
5. Penguatan Kapasitas Organisasi: Melalui edukasi, BUM Desa juga dapat membantu penguatan kapasitas organisasi masyarakat, seperti kelompok tani atau kelompok peternak. Hal ini membantu mereka menjadi lebih mandiri dalam mengelola usaha dan kegiatan kolektif mereka, dan memperkuat peran mereka dalam pembangunan lokal.
6. Meningkatkan Kelestarian Lingkungan: Edukasi yang diberikan BUM Desa juga dapat mencakup aspek lingkungan, seperti praktik pemanfaatan limbah pertanian, limbah peternakan untuk pupuk pertanian dan peternakan berkelanjutan, pengelolaan sumber daya alam, dan mitigasi perubahan iklim. Hal ini membantu masyarakat menjadi lebih sadar

akan pentingnya menjaga lingkungan dan merawat sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Dengan demikian, peran BUM Desa di bidang edukasi memberikan dampak yang luas dan berkelanjutan terhadap pembangunan masyarakat dan daerah, serta membantu menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan.

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Peran Edukasi BUM Desa di Usaha Peternakan**

Menurut Ife (2006) partisipasi masyarakat merupakan hal yang penting dalam proses pemberdayaan masyarakat. Sebab, partisipasi merupakan bentuk kesadaran yang harus ada dalam diri individu sebagai syarat pemberdayaan masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat, maka semakin ideal pula proses inklusi tercapai dan terwujud dalam proses pemberdayaan masyarakat. Berikut partisipasi masyarakat yang dihasilkan dari peran edukasi BUM Desa Mukti Raharjo Ngrancang:

1. **Tingkat Partisipasi:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat terhadap program edukasi BUM Desa bervariasi, namun secara umum relatif tinggi. Mayoritas responden aktif berpartisipasi dalam kegiatan edukasi BUM Desa, seperti pelatihan, lokakarya, atau pertemuan kelompok, dan menyatakan minat untuk berpartisipasi lebih lanjut.
2. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi:** Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program edukasi BUM Desa. Faktor-faktor tersebut antara lain tingkat pendidikan, aksesibilitas lokasi dan waktu kegiatan, motivasi individu, dukungan pemerintah desa, dan persepsi manfaat program.
3. **Manfaat Partisipasi:** Responden yang mengikuti program edukasi BUM Desa melaporkan berbagai manfaat dari partisipasi mereka. Hal ini dapat berupa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, peningkatan produktivitas dan pendapatan, rasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha peternakan, serta rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas peternakan.
4. **Tantangan dalam Partisipasi:** Meskipun ada manfaat yang jelas dari partisipasi dalam program edukasi BUM Desa, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi penuh. Tantangan-tantangan ini mencakup keterbatasan waktu, biaya, transportasi, atau aksesibilitas informasi dan material.
5. **Rekomendasi Peningkatan Partisipasi:** Berdasarkan temuan tersebut maka penelitian ini dapat menyimpulkan dengan memberikan rekomendasi peningkatan tingkat partisipasi masyarakat dalam program edukasi BUM Desa. Rekomendasi tersebut mencakup perluasan jangkauan program, penyesuaian jadwal kegiatan, pemberian insentif atau fasilitas bagi peserta, dan peningkatan komunikasi dan promosi program.

Dengan demikian, hasil penelitian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dapat memberikan wawasan berharga mengenai efektivitas dan relevansi program edukasi BUM Desa dalam mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat melalui usaha peternakan secara berkelanjutan.

### **KESIMPILAN**

Dari beberapa hasil pembahasan di atas peran edukasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Mukti Raharjo dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Melalui program edukasi yang diselenggarakan, BUM Desa membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di tingkat desa, khususnya terkait bidang pertanian, peternakan, kewirausahaan dan pengelolaan keuangan. Pemberdayaan

Ekonomi: Pendidikan yang diberikan membantu meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka. Peningkatan Kesejahteraan Sosial: Melalui pemahaman yang diberikan tentang permasalahan dan kesejahteraan sosial, BUM Desa berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan, memperkuat hubungan sosial, dan mengurangi kesenjangan sosial. Penguatan Kapasitas Organisasi: BUM Desa membantu memperkuat kapasitas kelompok masyarakat, seperti kelompok peternakan, kelompok simpan pinjam sehingga mereka lebih mampu mengelola usaha dan kegiatan kolektifnya secara mandiri. Meningkatkan Kelestarian Lingkungan: Melalui pendidikan, BUM Desa membantu membangun kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan mendorong praktik pemanfaatan limbah pertanian, limbah peternakan untuk pupuk pertanian dan peternakan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peran edukasi BUM Desa sangat penting dalam memperkuat kapasitas dan kemandirian masyarakat di tingkat desa, serta membantu menciptakan kondisi yang lebih baik bagi pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kelestarian lingkungan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dengan hormat mengucapkan terima kasih yang tak terhingga atas sumbangsih, dukungan dan kerjasama yang luar biasa dalam menyelesaikan penelitian yang berjudul “Peran edukasi Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) dalam pemberdayaan Masyarakat melalui usaha peternakan” kepada;

1. Istri dan anak-anakku tercinta
2. Dosen pembimbing I Prof. Mahendra Wijaya, M.S dan Dosen pembimbing II Widiyanto, S.P, M.Si, Ph.D.
3. Teman-teman S2 RPL Bojonegoro Prodi penyuluhan Pembangunan UNS
4. Semua pihak terkait antara lain Kasi PMD kecamatan Tambakrejo, Pemerintah Desa Ngrancang khususnya Kepala Desa dan Sekretaris Desa, Direktur BUM Desa beserta anggota, Masyarakat lokal, yang telah berkontribusi dengan menyediakan data, sumber daya, dan wawasan yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini.

Kami yakin jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman dan pengembangan lebih lanjut tentang peran edukasi BUM Desa dalam pemberdayaan masyarakat di tingkat desa khususnya dalam usaha peternakan. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan berharga bagi pembaca dan menjadi landasan bagi upaya lebih lanjut dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan masyarakat pedesaan.

Sekali lagi terima kasih atas kerjasama dan dukungan yang diberikan. Semoga kita semua terus bersinergi untuk memajukan BUM Desa dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat desa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, R. (2017). Efektifitas metode qiroati dalam meningkatkan kemampuan membaca alquran siswa SDIT Bunayya Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 179–186.
- Ayuningtyas, D. D., & Wibawani, S. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdesa) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Kebijakan Publik*, 13(3), 281–286.
- Desa, K., Tertinggal, P. D., & Indonesia, D. T. R. (2015). BUKU 7 BADAN USAHA MILIK DESA: SPIRIT USAHA KOLEKTIF DESA, 9.

- Firmawati, J. N. (n.d.). Peran BUMDes Amarta dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Sampah di Desa Semboro Kabupaten Jember. *Skripsi*, 16-17.
- Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 1–9.
- Haris, H. (2010). Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial. Jakarta: Salemba Humanika, 8, 131.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications.
- Novitasari, M. (2019). Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah di Indonesia Bagi UMKM Halal Dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Majalah Ekonomi*, 24(1), 49–58.
- Santi, K.S., & Wulandari, T. (2018). Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) di Desa Ponggok Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *J. Ilmu Sosial*, 7(2), 145 -157.
- Setiawati, A. (2021). Peran Asosiasi Petani Dalam Pemberdayaan Pemasaran Padi Organik di Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)), 23–24.
- Suastika, I.N. (2020). Pelatihan dan pendampingan proses pembuatan regulasi desa di Desa Bonyoh Kecamatan Kintamani. *J. Widya Laksana*, 9 (2), 233-243.
- Subehi, F., Luthfi, A., Mustofa, M. S., & Gunawan, G. (2020). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. *Umbara*, 3(1), 34–43.
- Sudrajat, D., Syakdiah, S., & Suwarjo, S. (2020). Peran Bumdes Panggung Lestari dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul. *Jurnal Manajemen Publik Dan Kebijakan Publik (JMPKP)*, 2(2), 70-91.
- Suwito, R., & Yusuf, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa di Desa Wisata Lerep. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 88–101.
- Tulusan, F. M. G., & Londa, V. Y. (2014). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Loloh II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 1(1), 92–105.
- Wijaya, M. (2010). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 1-9.
- Yuniardika, D. F. (2022). Peran Badan Usaha Milik Desa pada Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Ekowisata Boonpring Desa Sanankerto Kecamatan Turen Kabupaten Malang). *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 1(2), 121–134.
- Zadmoko, D., Wijaya, M., & Widiyanto, W. (2023). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUM Desa) Untuk Menambah Pendapatan Masyarakat Desa Ngrancang Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. *Prosiding Seminar Teknologi, Akuntansi, Bisnis, Ekonomi, Dan Komunitas*, 3, 105–120.
- Undang-undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
- UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- UU No. 5 Tahun 2015 tentang Badan Usaha Milik Desa

<https://BUMDesa.kemendes.go.id>.

<https://idm.kemendes.go.id>.